

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, dapat disimpulkan bahwa pelayanan diakonia di Cabang Kebaktian Bukit Zaitun Balida telah mengarah pada model diakonia transformatif, meskipun belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Empat indikator utama digunakan dalam menilai hal ini. Pertama, warga jemaat sudah dilibatkan sebagai pelaku utama dalam pelayanan, tidak hanya sebagai penerima bantuan. Mereka terlibat dalam diskusi, perencanaan, hingga pelaksanaan program. Kedua, gereja telah berupaya mengatasi akar permasalahan sosial, misalnya melalui kursus keyboard, rencana pelatihan beternak babi, dan pemberian modal usaha. Meskipun belum semuanya berkelanjutan, program-program ini menunjukkan arah pemberdayaan yang jelas. Ketiga, warga jemaat juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program melalui forum terbuka dan diskusi bersama.

Namun demikian, indikator keempat yaitu kesadaran warga jemaat terhadap hak, kekuatan, dan potensi yang dimiliki, belum menjadi fokus utama dalam pelayanan diakonia. Belum ada program yang secara khusus

dan sistematis dirancang untuk membangun kesadaran kritis jemaat. Diskusi yang berlangsung cenderung bersifat informatif, belum dikembangkan menjadi ruang reflektif yang membangun kesadaran dan keberdayaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan diakonia yang dijalankan sudah berada pada jalur yang benar, namun belum sepenuhnya mencapai bentuk yang ideal. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan dalam aspek penyadaran, pendampingan, dan evaluasi agar pelayanan diakonia benar-benar mampu membawa perubahan yang menyeluruh, berkeadilan, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip diakonia transformatif.

## B. Saran

### 1. Bagi Majelis Gereja

- a. Mengembangkan program yang mendorong jemaat untuk mengenal dan mengoptimalkan hak, potensi dan kekuatan yang dimiliki.
- b. Menyelenggarakan pelatihan serta diskusi yang bersifat partisipatif dan reflektif.
- c. Menciptakan ruang dialog yang terbuka untuk memperkuat kerja sama jemaat dalam mengatasi persoalan sosial.

### 2. Bagi Warga Jemaat

- a. Meningkatkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan gereja.
- b. Terlibat dalam proses pemikiran dan solusi bersama terhadap tantangan yang dihadapi.
- c. Menumbuhkan kesadaran bahwa setiap anggota jemaat memiliki peran sebagai agen perubahan, bukan hanya sebagai penerima bantuan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengkaji dan mengembangkan model penyadaran yang lebih kontekstual sesuai karakteristik jemaat.
- b. Meneliti dampak jangka panjang dari pelaksanaan diakonia transformatif.